

AKIBAT DOSA: KETERPISAHAN DAN KETERHILANGAN

(Kejadian 3: 6-10; Roma 5: 12, 14-19; Yohanes 3: 17-21)

Dosa tidak berhenti sebagai peristiwa saja tetapi terjadi perusakan yang lebih lanjut dalam orang berdosa dan mengganggu seluruh susunan alam semesta. Dosa menghancurkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan-hubungan baik manusia dengan manusia yang membuat mustahilnya hidup harmonis. Tapi yang paling dalam adalah rusaknya hubungan manusia dengan Allah, yang menjadi penyebab putusnya hubungan-hubungan yang lain.

Dosa membuat manusia menjadi musuhnya sendiri. Ia kehilangan semua damai rohani, perlindungan kekal, dan keyakinan akan arti hidup. Keberadaannya bak sebuah pulau terisolasi dalam alam semesta. Kenihilan menelan keberadaan manusia seperti terefleksi dalam eksistensialis atheistik modern.

Dosa membalikkan manusia menjadi penghancur. manusia kehilangan potensi untuk merefleksikan kasih dari Allah Tritunggal, yang menjadi model bagi komunitas manusia: saling menghargai, menghormati, percaya, melengkapi adalah ketidakmungkinan dalam masyarakat manusia. Sebaliknya terjadi pemutlakan dari setiap individu sendiri untuk menolak orang lain dengan hidup berpusat pada diri sendiri yang menyebabkan tekanan dan sakit hati yang tanpa akhir.

Tidakkah kita harus mengakui bahwa ada gap besar antara mandat kultural Allah kepada manusia dengan hasil kultural yang dicapai manusia? Itulah dosa!

Akibat dari keterpisahan dari Allah jelas memimpin keberadaan orang berdosa ke dalam status keterhilangan, terhilang dari dukungan dan kehadiran Allah. Dosa menyebabkan manusia tidak memenuhi kemuliaan Allah. Ketika dosa muncul, kemuliaan Allah langsung meninggalkan manusia. Ini berarti kehilangan hak istimewa manusia sebagai wakil Allah untuk menjadi reflektor kemuliaan-Nya. Kehilangan kemuliaan Allah dari manusia, membuat manusia berada dalam suatu kondisi yang sangat menyedihkan. Manusia akan hidup tanpa hormat dan kemuliaan, pendidikan akan menolak kebenaran, hak-hak manusia tidak mempunyai kebaikan, pengetahuan tanpa hikmat, pernikahan tanpa kasih, dan ilmu pengetahuan tanpa hati nurani/kesadaran, kebebasan tanpa kontrol.

Inilah yang terefleksi dalam kitab Yehezkiel bahwa kemuliaan Allah bergerak secara perlahan-lahan dan meninggalkan Bait Allah. Berarti penghukuman Allah sudah dekat, akhir dunia sudah berada di ambang pintu.